

SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT NELAYAN DI DESA MINANGA KECAMATAN BINTAUNA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA PROVINSI SULAWESI UTARA

Nurhikma Karim¹; Swenekhe S. Durand²; Christian R. Dien²

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

2) Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado

Koresponden email: nurhikmahkarim@gmail.com

Abstract

Solidarity is something that is really needed by a social group because basically every society needs solidarity. Minanga Village is a coastal village located in Bintauna sub-district, North Bolaang Mongondow district, North Sulawesi Province. The majority of the community work as fishermen, namely 143 people. Coastal communities are economically dependent on marine products, so that requires them to socialize and form solidarity. This is what attracts researchers to conduct research on the social solidarity of the Nelayan community in Minanga Village.

The purpose of this research is to find out how the form of social solidarity of the community in the village, and what efforts are made by the community to maintain good relations as fellow fishermen who utilize marine resources. The method used in this study is a survey method, with the population in this study are all fishermen who are in Minanga Village. Sampling in this study using purposive sampling method, which is taking samples based on certain considerations. The data collected consists of primary data and secondary data.

The analysis used in this research is quantitative descriptive analysis and qualitative descriptive analysis. Quantitative descriptive analysis was conducted to provide an overview of social solidarity that occurred in the fishing community in Minanga Village, Bintauna District, Bolaang Mongondow Regency, North Sulawesi Province.

Based on the results and discussion, it can be concluded: High solidarity is also seen from the solidarity to share and ease each other's burdens. The effort made by the fishing community in Minanga Village, Bintauna District to maintain good relations as fellow fishermen is social interaction, namely maintaining good communication and a strong sense of brotherhood. Suggestions that must be put forward are: solidarity that has been closely intertwined among fishermen should be maintained and guarded until the next generation of children and grandchildren so as to produce a community that has high solidarity.

Keywords: Solidarity, fisherman, Minanga

Abstrak

Solidaritas adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas. Desa Minanga merupakan salah satu desa pesisir yang berada di kecamatan Bintauna kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara mayoritas masyarakat bekerja sebagai nelayan yaitu 143 orang. Masyarakat pesisir perekonomiannya bergantung pada hasil laut sehingga mengharuskan mereka bersosialisasi dan terbentuk solidaritas. Hal inilah yang menarik peneliti untuk mengadakan penelitian tentang solidaritas sosial masyarakat nelayan di Desa Minanga.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk solidaritas sosial masyarakat di desa tersebut, dan apa saja upaya yang dilakukan masyarakat untuk menjaga hubungan baik sebagai sesama nelayan yang memanfaatkan sumberdaya laut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan yang berada di Desa Minanga. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu mengambil sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk memberikan gambaran solidaritas sosial yang terjadi pada masyarakat nelayan di Desa Minanga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan : Solidaritas yang tinggi juga terlihat dari kekompakan untuk berbagi dan saling meringankan beban satu sama lain. Upaya yang dilakukan masyarakat nelayan di Desa Minanga Kecamatan Bintauna untuk menjaga hubungan baik sebagai sesama nelayan adalah interaksi sosial yakni mempertahankan komunikasi yang baik dan adanya rasa persaudaraan yang kuat. Saran yang harus dikemukakan yaitu : solidaritas yang sudah terjalin erat diantara sesama nelayan sebaiknya tetap dipertahankan dan dijaga sampai anak cucu generasi selanjutnya sehingga menghasilkan masyarakat yang memiliki solidaritas yang tinggi.

Kata Kunci: Solidaritas, nelayan, Minanga

PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan secara umum memiliki pola interaksi yang sangat mendalam, pola interaksi yang dimaksud dapat dilihat dari hubungan kerjasama dalam melaksanakan aktivitas, melaksanakan kontak secara bersama baik antara nelayan dengan nelayan maupun dengan masyarakat lainnya, mereka memiliki tujuan yang jelas dalam melaksanakan usahanya serta dilakukan dengan sistem yang permanen, sesuai dengan kebudayaan pada masyarakat nelayan (Anugrah 2016).

Sedangkan menurut Soekanto 2007, Masyarakat dipandang sebagai suatu sistem sosial, yaitu pola interaksi sosial yang terdiri atas komponen sosial yang teratur dan melembaga. Karakteristik sebuah sistem sosial, struktur sosial yang mencakup susunan status dan peran yang memunculkan nilai-nilai dan norma yang akan mengatur interaksi antarstatus dan peran sosial tersebut. Pada dasarnya, interaksi sosial merupakan inti dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama. Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri tetapi membutuhkan manusia yang lainnya. Dalam menjalani kehidupan antara manusia yang satu dengan yang lain saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk terciptanya kehidupan bersama antara manusia maka sangat penting untuk adanya interaksi sosial antara satu dengan yang lain.

Secara etimologi arti solidaritas adalah kesetiakawanan atau kekompakkan. Pendapat lain mengemukakan bahwa solidaritas adalah kombinasi atau persetujuan dari seluruh elemen atau individu sebagai sebuah kelompok. Solidaritas adalah suatu hubungan antara individu atau kelompok dan mendasari keterkaitan bersama dalam kehidupan didukung dengan nilai-nilai, moral, dan kepercayaan yang hidup bersama dalam masyarakat, wujud nyata hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional sehingga memperkuat hubungan mereka (Durkheim, 1858).

Solidaritas sosial menurut Jonhson (1986), diartikan sebagai suatu keadaan hubungan antar individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Pengertian ini kemudian diperjelas oleh Robert.M. Z. Lawang (1985) bahwa dasar pengertian solidaritas kita tetap pegang yakni kesatuan, persahabatan, saling percaya yang muncul akibat tanggung jawab bersama dan kepentingan bersama diantara para anggotanya.

Desa Minanga merupakan salah satu desa pesisir di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan yaitu 21,63% atau 143 orang. Dalam aktivitas sehari-hari mereka sering berkumpul terutama terkait dengan kegiatan penangkapan ikan kemudian timbul interaksi sosial yang mendalam sebagai sesama nelayan sehingga terbentuknya solidaritas sosial. Hal ini yang menarik perhatian penulis untuk meneliti tentang "Solidaritas Sosial Masyarakat Nelayan Di Desa Minanga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara".

METODE PENELITIAN

Metode Dasar

Metode Penelitian ini adalah survey, Sugioyono (2013) menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian pada

populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Pemilihan metode survei dalam hal ini dianggap lebih tepat karena metode ini lebih menekankan pada penentuan informasi tentang variabel dari pada informasi tentang individu. Survei digunakan untuk mengukur gejala-gejala yang ada tanpa menyelidiki kenapa gejala-gejala tersebut terjadi. Didalam penelitian yang demikian ini, kita tidak perlu memperhitungkan hubungan antara variabel-variabel. Tujuan pokok kita adalah menggunakan data yang kita peroleh untuk memecahkan masalah, dari pada untuk menguji hipotesis.

Metode Pengambilan Sampel

Responden dalam penelitian ada 16 nelayan dari populasi seluruh nelayan 143 orang yang berada di Desa Minanga. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoadmodjo 2010).

Arikunto (2008) mengatakan jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari populasi.

Purposive sampling pada dasarnya dilakukan secara sengaja untuk mengambil sampel tertentu yang telah sesuai dan memenuhi segala persyaratan yang dibutuhkan meliputi sifat-sifat, karakteristik, ciri dan kriteria sampel tertentu yang harus mencerminkan populasi dari sampel itu sendiri.

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber yaitu nelayan atau tidak melalui media perantara. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara yang dipandu dengan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip.

Metode Analisis Data

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan gambaran serta keterangan dengan menggunakan kalimat penulis sendiri secara sistematis sesuai dengan data yang diperoleh dan dikaitkan dengan aspek-aspek teoritis. Menurut Russeffendi (2010), mengatakan bahwa deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan observasi, wawancara, atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Desa Minanga terletak di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara. Luas wilayah desa Minanga 165,3 Ha, daratan rendah 789,5 Ha tepi pantai/pesisir 19,2 Ha aliran sungai 2,1 Ha. Lintang Utara 0,894, Bujur Timur 123,580.

- Di sebelah Utara desa Minanga berbatasan dengan Laut Sulawesi
- Di sebelah Timur berbatasan dengan desa Bintauna Pantai
- Di sebelah Selatan berbatasan dengan desa Kopi
- Di sebelah Barat berbatasan dengan desa Batulintik



Sumber : Kantor Desa Minanga 2020

Desa Minanga terbagi 3 dusun dengan 143 nelayan dimana mayoritas nelayan bermukim di dusun II. Desa Minanga adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Bintauna yang terdiri dari 15 desa dan 1 kelurahan yaitu:

- | | | |
|-------------------------|-----------------------|------------------------|
| 1) Desa Bintauna Pantai | 7) Desa Talaga | 12) Desa Vahuta |
| 2) Desa Minanga | 8) Desa Huntuk | 13) Desa Kuhanga |
| 3) Desa Kopi | 9) Desa Padang | 14) Desa Mome |
| 4) Desa Bunia | 10) Desa Padang Barat | 15) Desa Bunong |
| 5) Desa Batulinti | 11) Desa Voa | 16) Kelurahan Bintauna |
| 6) Desa Pimpi | | |

Sejarah Desa Minanga

Desa Minanga adalah hasil pemekaran dari desa induk Bintauna Pantai. Pada tahun 2005 dalam rangka mendukung otonomisasi daerah maka desa Minanga ini lahir atas dasar inisiatif dan prakarsa dari seluruh komponen masyarakat untuk mendukung akselerasi program pemerintah daerah. Berkaitan dengan hal tersebut diatas oleh beberapa komponen masyarakat para tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh politik, serta seluruh lapisan masyarakat penduduk setempat memberikan nama desa ini "Desa Minanga" yang artinya "Muara kali". Dimana sebuah penamaan ini sangat identik dengan peradaban kehidupan masyarakat disekitarnya disisi lain desa ini diapit oleh 2 buah sungai yakni sungai Sangkub dan sungai Batulintik.

Desa pemekaran Minanga adalah bagian integral dari sebuah desa induk desa Bintauna pantai kemudian di mekarkan menjadi desa baru yang selanjutnya diresmikan oleh Bupati Bolaang Mongondow tepatnya pada tanggal 25 Maret 2005.

Adapun komposisi dalam struktur pemerintahan desa Minanga pada awal berdirinya dipimpin oleh pejabat sementara yaitu bapak Said L.P Daeng Mulisa pada tanggal 17 September 2005. Seiring dengan itu dalam waktu yang singkat maka terbentuklah panitia pemilihan sangadi (PILSANG) untuk membentuk persiapan-persiapan terkait dengan mengangkat pejabat sangadi definitif.

Setelah diadakan pemilihan sangadi definitif/pemilihan langsung oleh masyarakat, maka terpilihlah kembali bapak Said L.P Daeng Mulisa sebagai hasil pilihan masyarakat sebagai pejabat sangadi definitif yang secara resmi dilantik pada tanggal 21 April 2008 dan masa kepemimpinan pejabat sangadi definitif tersebut tidak lama kemudian menjadi PNS dilingkungan kantor camat Bintauna dan secara otomatis berakhirnya kepemimpinannya tepatnya pada tanggal 11 Juni 2009. Pelaksanaan Tugas Harian (PLT) dalam pelaksanaannya dipersiapkan untuk melanjutkan program-program pemerintah serta mempersiapkan pemilihan sangadi definitif.

Tabel 1 Masa kepemimpinan Sangadi sejak berdirinya desa Minanga tahun 2005 sampai sekarang

No.	Nama sangadi	Tahun Pemerintahan	Keterangan
1.	S. LP.Daeng Mulisa	02/08/2005 s/d 15/03/2007	PJS
2.	S. LP.Daeng Mulisa	21/04/2008 s/d 11/06/2009	Definitif
3.	Drs. Ldjuma Lawe	03/03/2009 s/d 14/04/2010	PLH
4.	Dj. A. Datunsolang	14/04/2010 s/d 02/11/2012	PJS
5.	Dj. A. Datunsolang	01/11/2012 s/d 30/10/2018	Definitif
6.	Asrul Mokodengseho	01/11/2018 s/d 31/03/2019	PJS
7.	Basri Daeng Pagesa	01/04/2019 s/d Sekarang	PJS

Sumber : Kantor Desa Minanga 2020

Keadaan Masyarakat

Desa Minanga merupakan masyarakat pesisir yang kehidupannya bergantung pada hasil laut. Yaitu terbagi 3 dusun jumlah penduduk 1.063 orang yang terdiri dari 577 laki-laki dan 486 perempuan dengan 292 kepala keluarga tercatat pada tahun 2020. Agar lebih jelasnya jumlah penduduk desa Minanga dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah anggota keluarga	L	P	Jumlah jiwa
1.	Dusun I	117	280	219	178	397
2.	Dusun II	111	320	236	195	431
3.	Dusun III	64	171	122	113	235
	Jumlah	292	771	577	486	1.063

Sumber : Kantor Desa Minanga 2020

Pada Tabel 2 terlihat jelas bahwa penduduk desa Minanga yang berada di Dusun I yaitu 117 kepala keluarga lebih banyak dari Dusun II dan Dusun III sedangkan bila dilihat dari jumlah jiwa 431 terdapat di Dusun II yang lebih banyak dan yang paling sedikit secara keseluruhan yaitu Dusun III.

Jumlah penduduk desa Minanga berdasarkan Umur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No.	Umur	Orang
1.	0 – 4	83
2.	5 – 9	98
3.	10 – 14	114
4.	15 -19	113
5.	20 – 24	93
6.	25 – 29	67
7.	30 – 34	69
8.	35 – 39	82
9.	40 – 44	84
10.	45 – 49	71
11.	50 – 54	66
12.	55 – 59	45
13.	60 – 64	36
14.	65 – 69	28
15.	70 – 74	7
16.	75 keatas	7
	Jumlah	1.063

Sumber : Kantor Desa Minanga 2020

Pada Tabel 3 terlihat bahwa penduduk yang berusia muda lebih dominan dari yang lainnya, usia 10-14 sebanyak 114 orang diikuti usia 15-19 sebanyak 113 orang. Jumlah penduduk desa Minanga menurut Agama dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Jumlah Penduduk Desa Minanga Menurut Agama

No.	Agama	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	Islam	1039	97,74
2.	Kristen	24	2,26
	Jumlah	1063	100,00

Sumber : Kantor Desa Minanga 2020

Pada Tabel 4 terlihat bahwa masyarakat desa Minanga mayoritas beragama Islam yaitu berjumlah 1063 jiwa atau 97,74% sedangkan sisanya beragama Kristen yaitu 24 jiwa atau 2,26%. Namun demikian mereka saling menghormati dan menghargai satu sama lain sehingga terjalin hubungan yang sangat baik diantara mereka,pegangan agama ini didapat dari hubungan kekeluargaan ataupun kekerabatan yangkental diantara mereka.Selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkanturunan orang tua ke anak ke cucu.

Jumlah penduduk desa Minanga menurut Pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Jumlah Penduduk Desa Minanga Menurut Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	PNS	22	3,33
2.	POLRI	2	0,30
3.	TNI	1	0,15
4.	Pensiunan	2	0,30
5.	Wiraswasta	14	2,12
6.	Nelayan	143	21,63
7.	Petani	414	62,63
8.	Buruh Tani	63	9,54
	Jumlah	661	100,00

Sumber : Kantor Desa Minanga 2020

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa penduduk desa Minanga yang mempunyai pekerjaan tetap berjumlah 661 orang 62,63% bekerja sebagai petani dan sebagai bekerja sebagai nelayan yaitu 21,63% atau sebanyak 143 orang. Masyarakat desa Minanga adalah masyarakat pesisir berdasarkan letak geografi sehingga penduduk bekerja sebagai nelayan.

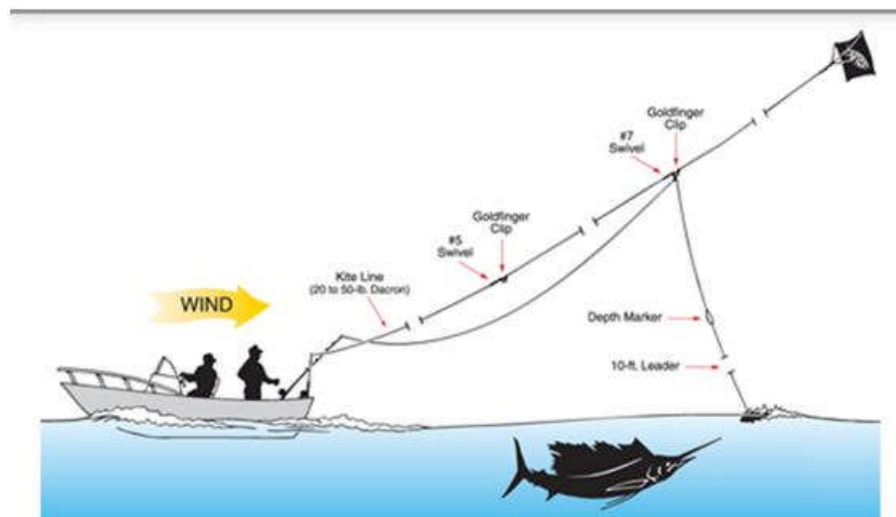
Nelayan di Desa Minanga

Nelayan di desa Minanga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara terbagi 3 dusun dimana mayoritas nelayan berada di dusun II, di dusun I & III lebih sedikit nelayan yang bermukim karena lokasi pantai berada di dusun II. Ada dua alat tangkap yang digunakan nelayan yaitu :

Pancing layang layang

Pancing adalah alat untuk menangkap ikan yang secara umum terdiri dari beberapa bagian yaitu: mata pancing, tali pancing, umpan, gagang pancing atau joran, pelampung, pemberat, dan lain sebagainya. Namun, mengingat ada ribuan bahkan jutaan jenis ikan yang dapat ditangkap, maka terdapat variasi dari alat tangkap pancing yang digunakan.

Pancing dengan layang-layang (*kite line*) sesuai dengan namanya, *kite line* menggunakan layang-layang yang terbuat dari daun *kiter* (*polypodium quercifollum*). Sebagai ganti ekor layang-layang diikatkan tali pancing yang mata kailnya diganti dengan jerat berumpan. Sedangkan cara pengoperasiannya sama seperti orang yang sedang bermain layang-layang namun dilakukan di atas sebuah perahu atau kapal kecil. Layang-layang tersebut dinaikkan sedemikian rupa dan diusahakan agar ujung tali (yang berjerat dan berumpan) seakan-akan bermain di atas air sehingga ikan yang menjadi tujuan tangkapannya mudah tertangkap.



Sumber : Google (Foto: mancingmania.com)

Gambar 2 Ilustrasi memancing ikan dengan layang layang



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3 Alat Tangkap Pancing layang layang

Jaring Insang

Gill net sering diterjemahkan dengan “jaring insang” istilah gill net didasarkan pada pemikiran bahan ikan-ikan yang di tangkap “gill net” terjerat disekitar operculumnya pada mata jaring. Di Indonesia, penamaan gill net ini beraneka ragam, ada yang menyebutnya berdasarkan jenis yang tertangkap (jaring koro, jarring udang, dan sebagainya), ada pula yang disertai dengan namatempat (jarring udang bayeman), dan sebagainya (Ayodhyoa, 1981).

Jenis-jenis gill net

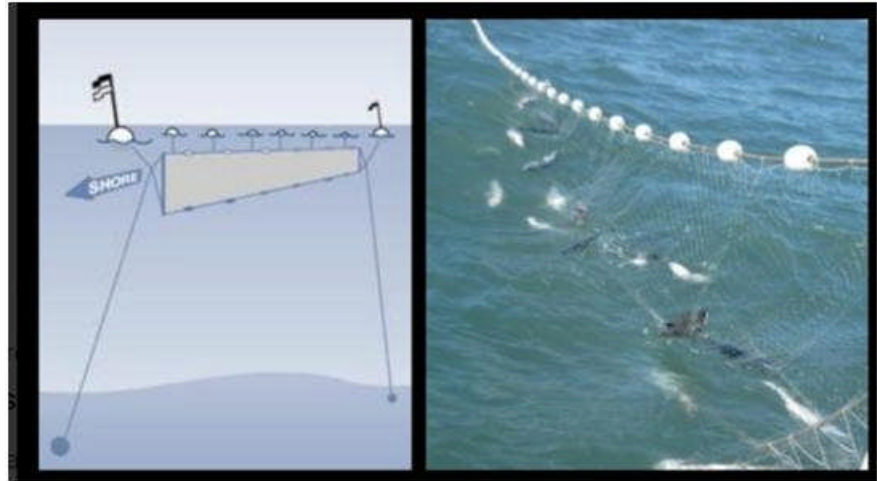
Berdasarkan lapisan jarring yang membentuk dinding jaring dibedakan menjadi:

- jaring insang berdinding tunggal,
- berdinding tiga (*trammel net*)

Sedangkan berdasarkan lapisan kedalaman air tepat dioperasikannya alat ini dapat dibedakan menjadi:

- jaring insang permukaan (*surface gillnet*)
- jaring insang lapisan air tengah (*midarer gi llnet*), dan
- jaring insang dasar (*bottom gillnet*).

Pada umumnya ikan-ikan yang menjadi tujuan penangkapan ialah jenis-jenis ikan yang berenang diperairan (*horizontal migration/vertical migration*) tidak seberapa aktif, dengan kata lain pergerakan ikan ikan tersebut terbatas pada suatu kedalaman tertentu. Jenis-jenis ikan yang umumnya tertangkap dengan jaring insang ialah jenis-jenis ikan yang berenang dekat permukaan/pelagis (selar, teri, layang dll).



Sumber : Google (slideshare.net)
Gambar 4 Jaring Ingsang Permukaan



Sumber : Dokumentasi Pribadi
Gambar 5 Alat Tangkap Jaring Ingsang

Kapal atau perahu yang dipergunakan pada operasi penangkapan dengan jaring insang berukuran sesuai dengan ukuran jaring insang yang dipergunakan. Pengetahuan nelayan secara turun temurun dalam menentukan lokasi dan musim penangkapan ikan masih tetap digunakan juga faktor oseanografis lainnya, seperti: arus, curah hujan, kondisi awan dan angin, warna perairan, suhu air, dan lain-lainnya adalah merupakan alat deteksi alami dari para nelayan.



Sumber : Dokumentasi Pribadi
Gambar 6 Perahu Nelayan Desa Minanga

Pada kedua alat tangkap tersebut sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangannya, kelebihan pancing layang layang memiliki nilai harga jual yang lebih tinggi karena ikan yang ditangkap seperti cakalang, tuna, dll dijual dengan harga yang tinggi per Kg sedangkan jaring insang hasil yang diperoleh tidak lebih tinggi karena ikan yang ditangkap hanyalah ikan permukaan/pelagis.

Sedangkan kekurangannya pancing layang layang memiliki resiko yang lebih tinggi karena lokasi penangkapan jauh dari permukaan sedangkan jaring insang hanyalah di permukaan saja jika terjadi gelombang, angin, dan badai yang lebih berbahaya yaitu alat tangkap pancing layang layang besar resiko untuk kembali ke daratan karena jaraknya.

Dalam tabel 6 ada 16 orang responden memiliki pekerjaan yang sama yaitu sebagai nelayan alat tangkap yang digunakan ada 2 jenis yaitu pancing layang layang dan jaring insang nelayan pergi melaut setiap hari kecuali hari jumat, tingkat pendidikan nelayan yang berbeda beda juga berpengaruh pada pengetahuan masyarakat, selain pendidikan pengalaman menjadi nelayan juga berpengaruh dalam proses penangkapan misalnya ada yang sudah 50 tahun bekerja sebagai nelayan seperti pada tabel berikut.

Tabel 6 Responden di Desa Minanga

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Pendidikan	Lama Menjadi nelayan	Alat Tangkap
1.	Ferdi Lumintang	42	Nelayan	SD	16 Tahun	Jaring
2.	Aman Papatungan	70	Nelayan	SD	50 Tahun	Pancing
3.	MOH Ardi Andolama	38	Nelayan	SMP	20 Tahun	Jaring & Pancing
4.	Anap Suli	60	Nelayan	SD	32 Tahun	Jaring
5.	Hajirin DG Mulisa	46	Nelayan	SMP	9 Bulan	Jaring
6.	Abdul Fatah Simon	43	Nelayan	SD	38 Tahun	Jaring
7.	Ismail Rumu	60	Nelayan	Tidak lulus SD	45 Tahun	Jaring & Pancing
8.	Rusdin Mooduto	32	Nelayan	SD	12 Tahun	Pancing
9.	Sukardi Andolama	62	Buruh Nelayan	SD	40 Tahun	Jaring & Pancing
10.	Subandrio Binjanati	57	Nelayan	SMP	30 Tahun	Jaring & Pancing
11.	Suma Lasumba	65	Nelayan	SD	50 Tahun	Jaring
12.	M. Makalungsenge	34	Nelayan	SMP	10 Tahun	Pancing
13.	Ridan Dangi	43	Nelayan	SMP	25 Tahun	Pancing
14.	Lageno Lawe	63	Nelayan	Tidak lulus SD	30 Tahun	Jaring
15.	Raden Buntuan	57	Buruh Nelayan	Tidak Sekolah	42 Tahun	Jaring
16.	Sam Binjanati	55	Nelayan	SD	40 Tahun	Pancing

Solidaritas Sosial di Desa Minanga

Setiap masyarakat tidak akan lepas dari hubungan antar sesama karena manusia saling membutuhkan antara satu dengan lainnya solidaritas sangat di perlukan dalam semua aspek kehidupan manusia terlebih lagi dalam kehidupan social nelayan seperti yang di kemukakan oleh Robert.M. Z. Lawang (1985) bahwa dasar pengertian solidaritas yakni kesatuan, persahabatan, saling percaya yang muncul akibat tanggung jawab bersama dan kepentingan bersama diantara para anggotanya.

Pada umumnya nelayan didesa Minanga antara satu dengan yang lainnya memiliki kedekatan yaitu persaudaraan sehingga mereka melakukan aktifitas melaut secara bersamaan. Tingkat pendidikan masyarakat juga mempengaruhi sehingga mendorong masyarakat untuk bekerja sebagai nelayan, dari hasil wawancara ada masyarakat yang memiliki pendidikan SD saja bahkan ada juga yang tidak sekolah sama sekali

Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan solidaritas diantara nelayan berbeda-beda, antara satu dengan lainnya misalnya antara pemilik perahu dengan buruh nelayan biasanya saling menghormati diantara sesama menghargai pendapat satu dengan yang lain, saling mempercayai, loyal serta bertanggungjawab dan saling mempercayai dari hasil wawancara sebagian besar responden memberikan jawaban yang sama yaitu pemilik dan buruh adalah saudara sendiri atau keluarga dekat sehingga hubungan yang terjalin begitu baik.

Bentuk Solidaritas Masyarakat Nelayan di Desa Minanga Gotong Royong

Dalam aktivitas kehidupan sehari hari masyarakat nelayan di desa Minanga kecamatan Bintauna, bentuk solidaritas gotong royong yang biasa dilakukan yaitu mengangkat perahu yang masih baru atau sudah jadi yang ada dirumah nelayan menuju ke pantai kegiatan ini biasanya di lakukan secara beramai ramai oleh nelayan tanpa mengharapkan uang, mereka melakukannya secara ikhlas karena adanya rasa solidaritas yang tinggi, dan mereka juga biasa bergotong royong mencuci perahu saat kembali dari melaut dengan teman kelompoknya atau antara nelayan dengan buruh nelayan kegiatan ini sudah menjadi budaya diantara sesama nelayan.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 7 Aktivitas Nelayan Desa Minanga

Kerjasama

Nelayan desa Minanga biasanya pergi melaut dengan teman kelompoknya ada juga yang hanya pergi sendiri bentuk kerjasama yaitu pembagian tugas yang akan

dilakukan pada saat proses penangkapan ikan, kerjasama juga dapat terlihat antara pemilik modal dan buruh nelayan hubungan sosial yang terjalin memberikan manfaat kepada mereka untuk memecahkan masalah atau persoalan yang menghambat pemenuhan kebutuhan hidup, membangun solidaritas yang baik adalah kunci untuk mempertahankan kerjasama diantara mereka.

Kerjasama juga terjalin antara pedagang pengumpul (*petibo*) dengan nelayan, mereka sudah saling mengenal dan terjalin hubungan baik terlihat dari proses jual beli ada beberapa nelayan sudah berlanggan dengan pedagang pengumpul (*petibo*) tersebut sehingga setiap nelayan kembali dari melaut mereka segera menelfon (*petibo*) untuk mengambil ikan yang masih segar, begitu juga dengan masyarakat yang sudah mengenal dan menjadi pelanggan (*petibo*) tersebut, terjalin kerjasama yang baik dari proses penangkapan ikan, proses penjualan hingga konsumen akhir yaitu masyarakat.

Nelayan pergi melaut begitu besar resiko seperti gelombang, angin, badai dan lainnya sehingga mengharuskan mereka untuk saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Membentuk solidaritas sosial yang baik antar sesama adalah cara yang paling tepat untuk kehidupan nelayan secara berkelanjutan, dari hasil wawancara peneliti memperoleh informasi tentang bentuk solidaritas sosial nelayan di desa Minanga yaitu terjalin Solidaritas yang baik antar sesama nelayan, mereka juga membentuk komunikasi secara langsung dan menggunakan media sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan beberapa pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Solidaritas sosial masyarakat nelayan di Desa Minanga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara. Dapat dilihat dari aktivitas keseharian nelayan baik antara sesama nelayan, nelayan dengan masyarakat sebagai konsumen dan produsen. Solidaritas yang tinggi juga terlihat dari kekompakan untuk berbagi dan saling meringankan beban satu sama lain.
2. Upaya yang dilakukan masyarakat nelayan di Desa Minanga Kecamatan Bintauna untuk menjaga hubungan baik sebagai sesama nelayan adalah interak sosial yakni mempertahankan komunikasi yang baik dan adanya rasa persaudaraan yang kuat.

Saran

Solidaritas yang sudah terjalin erat diantara sesama nelayan sebaiknya tetap dipertahankan dan dijaga sampai anak cucu generasi selanjutnya sehingga menghasilkan masyarakat yang memiliki solidaritas yang tinggi tidak pudar walaupun pergantian zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, A.S., 2016. "Solidaritas Sosial Masyarakat Nelayan dalam Penangkapan Ikan di Kelurahan Bentengnge Kecamatan Ujungbulu Kabupaten Bulukumba". Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- Arikunto, 2008, Suharsimi. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Basrowi dan Juariyah 2010 "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgal, Kabupaten Lampung Timur". *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. FKIP Unisula Bogor
- Bungin, M., Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Dahuri, R., 2001 "Kata Pengantar" dalam *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Ary Wahyono, dkk (ed.). Yogyakarta. Media Pressind.
- Kusnadi, 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Lawang, R.M.Z., 1985. Anugrah Alam Syah 2016. "Solidaritas Sosial Masyarakat Nelayan dalam Penangkapan Ikan di Kelurahan Bentengnge Kecamatan Ujungbulu Kabupaten Bulukumba". Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- Mulyadi, 2005. "Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan" dalam *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. PMB – LIPI. Vol. V No. 1/2003.
- Mulyadi, 2007. *Ekonomi Kelautan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Notoadmodja, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rahmat, M., Nuryanto, B., 2014. *Studi Tentang Solidaritas Sosial Di Desa Modang Kecamatan Kuaru Kabupaten Paser (Kasus Kelompok Buruh Bongkar Muatan)* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. [file:///C:/Users/user/Downloads/Journal%20M.%20Rahmat%20Budi%20Nuryanto%20\(08-30-14-04-02-59\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/Journal%20M.%20Rahmat%20Budi%20Nuryanto%20(08-30-14-04-02-59).pdf)
- Russeffendi, E.T., 2010. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsio.
- Sugioyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Widodo, 2006 *Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut*, Gajah Mada University Press.